

# Kemampuan Menyusun Kalimat Pasif

**Sukmawaty**

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

[sukmawaty@iainpalopo.ac.id](mailto:sukmawaty@iainpalopo.ac.id)

## Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai tingkat kemampuan menyusun kalimat pasif mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini digunakan variabel tunggal yaitu kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrumen berupa tes tertulis. Bentuk ini terdapat pada tes kemampuan menyusun kalimat pasif yang terdiri dari tes mengidentifikasi kalimat pasif, menyusun kalimat pasif dari deretan kata-kata yang diacak, dan mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat bentuk Präsens, Präteritum dan Perfekt dalam bentuk *Vorgang Passive* tergolong rendah dengan persentase 50,55%.

**Keywords:** *Kalimat Pasif, Vorgang Passive, Deutsch*

## Introduction

Pesatnya teknologi komunikasi memicu munculnya globalisasi yang bersifat multidimensional. Seluruh aspek kehidupan manusia menunjukkan perubahan yang signifikan. Setiap ruang lingkup kehidupan manusia mengalami proses peningkatan, termasuk di antaranya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka menghadapi era globalisasi adalah membekali diri dengan pengetahuan bahasa asing.

Pengetahuan bahasa asing juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan wawasan umum dan mempersiapkan diri menjadi manusia yang cerdas dalam menghadapi globalisasi. Selain sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan keinginan, bahasa juga dipakai sebagai alat penghubung dengan negara lain. Dengan adanya penguasaan bahasa asing tersebut, maka jalinan komunikasi dengan orang lain yang berbeda negara dan bahasa tidak akan menemui hambatan.

Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa yang menarik para pembelajar bahasa untuk dipelajari. Bahasa Jerman merupakan bahasa dari negara yang memiliki tawaran beasiswa untuk kuliah di negara tersebut. Selain itu, bahasa Jerman merupakan sarana komunikasi dalam penghubung dunia pariwisata dan bisnis di Eropa. Mempelajari bahasa Jerman tidaklah cukup hanya dengan memperbanyak kosakata ataupun memperlancar pelafalan, salah satu hal penting yang tidak boleh diabaikan dalam upaya memahami dan menguasai bahasa Jerman adalah struktur bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan struktur kalimat bahasa Jerman, kalimat terdiri dari beberapa jenis. Salah satu jenis adalah kalimat pasif. Penyusunan kalimat pasif dalam bahasa Jerman tidaklah semudah yang diduga. Menyadari penyusunan kalimat masih sulit, maka penguasaan struktur bahasa Jerman perlu mendapat perhatian khusus. Dengan kata lain, perlu diadakan penelitian khusus mengenai hal tersebut untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif bahasa Jerman.

## Method

Variabel dalam penelitian ini digunakan variabel tunggal yaitu kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara objektif kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman. Kemampuan menyusun kalimat pasif dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun kalimat pasif dalam bentuk *Präsens*, *Präteritum*, dan *Perfekt* dalam bentuk *vorgang Passive*.

Untuk pengumpulan data digunakan instrumen penelitian, yaitu tes tentang kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman. Bentuk ini terdapat pada tes kemampuan menyusun kalimat pasif yang terdiri dari tes mengidentifikasi kalimat pasif, menyusun kalimat pasif dari deretan kata-kata yang diacak, dan mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa diberikan tes kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman. Tujuan pemberian tes adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif. Prosedur penelitian/teknik pengukuran hasil dilakukan melalui tiga komponen tes yaitu tes kemampuan mengidentifikasi kalimat pasif yang benar atau salah, tes kemampuan menyusun kata-kata yang teracak menjadi kalimat pasif yang benar, dan tes kemampuan mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif bahasa Jerman baik dalam bentuk *Präsens*, *Präteritum*, maupun dalam bentuk *Perfekt*. Skor maksimal yang dapat dicapai mahasiswa dari ketiga bagian tes yang diberikan adalah 100 (jika semua jawaban benar). Untuk penelitian hasil tes secara keseluruhan maka digunakan rentang nilai dengan sistem penilaian.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Asing Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar berjumlah 40 orang. Sampel ditentukan sebanyak 20 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tes tentang kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

## Results

Permasalahan yang dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman mahasiswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut diadakan penelitian lapangan dengan maksud memperoleh data yang lebih akurat yang berkaitan dengan pokok permasalahan tersebut. Penelitian lapangan diadakan dengan menggunakan tes kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil tes tersebut diberi penilaian dan akan menjawab masalah yang berhubungan dengan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman.

Sebelum komponen-komponen tes dianalisis, perlu dijelaskan prosedur penelitian/teknik pengukuran hasil untuk setiap komponen tes. Ketiga bagian soal mempunyai bobot soal yang berbeda-beda untuk masing-masing bagian. Bagian pertama adalah tes kemampuan

mengidentifikasi kalimat pasif yang benar atau salah. Tes ini terdiri dari 10 soal dengan bobot dua untuk masing-masing jawaban benar dan nol untuk jawaban salah. Jadi, skor maksimal yang dapat dicapai oleh mahasiswa adalah 20 jika mampu menjawab seluruh soal dengan benar. Bagian kedua adalah tes kemampuan menyusun kata-kata yang teracak menjadi kalimat pasif yang benar. Tes ini terdiri dari 10 soal dengan bobot tiga untuk masing-masing jawaban yang benar dan nol untuk jawaban salah. Jadi, skor maksimal yang dapat dicapai mahasiswa adalah 30 jika mampu menjawab seluruh soal dengan benar. Bagian ketiga adalah tes kemampuan mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif bahasa Jerman baik dalam bentuk *Präsens*, *Präteritum*, maupun dalam bentuk *Perfekt*. Tes ini terdiri dari 10 soal dengan bobot lima untuk masing-masing jawaban yang benar dan nol untuk jawaban salah. Jadi, skor maksimal yang dapat dicapai mahasiswa adalah 50 jika mampu menjawab seluruh soal dengan benar

Berdasarkan data tentang kemampuan menyusun kalimat pasif mahasiswa, maka dapat dikemukakan ringkasan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Skor Kemampuan Menyusun Kalimat Pasif**

No	Jenis Tes	Skor
1.	Kemampuan mengidentifikasi kalimat pasif yang benar atau salah.	246
2.	Kemampuan menyusun kata-kata yang teracak menjadi kalimat pasif yang benar.	465
3.	Kemampuan mengubah kalimat aktif bahasa Jerman menjadi kalimat pasif bahasa Jerman baik dalam bentuk <i>Präsens</i> , <i>Präteritum</i> , maupun dalam bentuk <i>Perfekt</i> .	300
Jumlah		1011

Berdasarkan 1, maka dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu:

a. Nilai rata-rata dan persentase yang diperoleh mahasiswa pada tes kemampuan mengidentifikasi kalimat pasif yang benar atau salah sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{246}{20} = 12,3 \quad (61,5\% \text{ dari skor maksimal } 20)$$

2) Persentase

$$P = \frac{246}{400} \times 100\%$$

$$P = 61,5\%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kalimat pasif yang benar atau salah adalah cukup.

b. Nilai rata-rata dan persentase yang diperoleh mahasiswa pada tes kemampuan menyusun kata-kata yang teracak menjadi kalimat pasif yang benar.

1) Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{465}{20} = 23,25 \quad (77,5\% \text{ dari skor maksimal } 30)$$

2) Persentase

$$P = \frac{465}{600} \times 100\%$$

$$P = 77,5\%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun kata-kata yang teracak menjadi kalimat pasif yang benar adalah baik.

c. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada tes kemampuan mengubah kalimat aktif bahasa Jerman menjadi kalimat pasif bahasa Jerman.

1) Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{300}{20} = 15 \quad (30\% \text{ dari skor maksimal } 50)$$

2) Persentase

$$P = \frac{300}{1000} \times 100\%$$

$$P = 30\%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengubah kalimat aktif bahasa Jerman menjadi kalimat pasif bahasa Jerman r adalah sangat kurang.

Berdasarkan nilai yang diperoleh mahasiswa dari setiap komponen tes tersebut, maka dapat dikemukakan hasil terakhir dari tes kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif bahasa Jerman sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1011}{20} = 50,55 \quad (50,55\% \text{ dari skor maksimal } 100)$$

2) Persentase

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1011}{2000} \times 100\% = 50,55\%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman mahasiswa dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata yang mampu diperoleh mahasiswa secara keseluruhan adalah 50,55%.

Untuk mengetahui peringkat secara persentatif, maka digunakan skala penilaian dengan rentangan skor mahasiswa antara 0-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil persentase skor mahasiswa untuk kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman adalah:

1. Tak seorangpun mahasiswa berpredikat sangat baik.
2. 2 atau 10% mahasiswa berpredikat baik.
3. 4 atau 20% mahasiswa berpredikat cukup.
4. 4 atau 20% mahasiswa berpredikat kurang.
5. 10 atau 50% mahasiswa berpredikat sangat kurang.

Dengan demikian dapat terlihat bahwa nilai yang dapat dicapai mahasiswa adalah masih kurang yaitu 50% sehingga dikategorikan sangat rendah.

## Discussion

Berdasarkan Hasil yang telah diperoleh mahasiswa dalam tes kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa belum memiliki kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman yang memadai.

Standar pengukuran variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 61 ke atas, maka mahasiswa tersebut dapat dinyatakan memiliki kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman yang memadai, dan apabila mahasiswa memperoleh nilai di bawah 61, maka mahasiswa tersebut belum memiliki kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman yang memadai.

Berikut ini diuraikan beberapa kesulitan dan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam tes kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman yang dapat dideteksi dari hasil pekerjaan mahasiswa sebagai berikut:

### 1. Mengidentifikasi Kalimat Benar atau Salah

Berdasarkan hasil tes mahasiswa dalam kemampuan mengidentifikasi kalimat pasif yang benar atau salah, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang memperhatikan bentuk partizip perfekt dari kata kerja, konjugasi kata kerja dari subjek jamak dan penggunaan von atau durch.

### 2. Menyusun Kata-Kata Menjadi Kalimat Pasif

Berdasarkan hasil tes kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pasif maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dibuat mahasiswa yaitu (a) kesalahan membedakan antara keterangan tempat dan subjek (b) kesalahan membedakan subyek dan objek dan (c) Kesalahan penempatan kata kerja.

### 3. Mengubah Kalimat Aktif Menjadi Kalimat Pasif

Berdasarkan hasil tes kemampuan mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang mengetahui cara pembentukan kalimat aktif. Bentuk kesalahan yang dibuat yaitu (a) kesalahan penggunaan konjugasi *warden*, (b) Kesalahan bentuk *partizip perfekt*, dan (c) kesalahan bentuk subyek dan objek, dan (d) kesalahan penggunaan *durch* atau *von*

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman mahasiswa masih sangat rendah karena kurangnya pengetahuan tentang kosa kata dan tata bahasa. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang mampu diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 50,55% dari skor maksimal 100. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun kalimat pasif mahasiswa masih kurang.

## Conclusion

Hasil analisis data tes kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun kalimat pasif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman adalah masih kurang (50,55%). Hal ini dapat dilihat dari ketiga komponen tes yang telah diberikan kepada siswa yaitu:

1. Kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam mengidentifikasi kalimat yang benar atau salah adalah 61,5%.

2. Kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat pasif yang benar adalah 77,5%.
3. Kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam mengubah kalimat aktif bahasa Jerman menjadi kalimat pasif bahasa Jerman adalah 30%.

## References

- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2008. Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rieka Cipta
- Hendershot, Elke F. Gschossmann. 1996. Deutsche Grammatik. Jakarta: Erlangga
- Hering, Alex et. Al. 2002. Ubungsgrammatik Deutsch als Fremdsprache. Munchen: Max Hueber Verlag.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi (Organizational Behavior). Jakarta: Salemba Empat.
- Rosmaniah. 1996. Kemampuan Menyusun Kalimat Pasif Bahasa Jerman Siswa Kelas III A.3 SMU Negeri Cangadi Kabupaten Soppeng. Skripsi. FPBS IKIP Ujung Pandang.
- Sadikin, Asep Ganda et. Al. 2003. Mari Mengangkat Martabat Bahasa Kita, Bahasa Indonesia. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Simajuntak, Herpinus. 2007. Percakapan dan Tata Bahasa Jerman. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sukmawaty. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Kharisma Makassar. RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, (Online), 10(1), 56-65, (<https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4617>, diakses 14 Maret 2022)
- Tatang, Asep et. Al. 2008. Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku 3. Solo: Platinum.
- Widjono. 2007. Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Grasindo.